

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN PERWAKILAN PROVINSI MALUKU)

Joiz Vlaveinca Johanis¹, Linda Grace Loupatty²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pattimura Ambon
Email : lindagrace.loupatty@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to empirically test the influence of independence, task complexity and auditor experience on audit quality. This research is quantitative research using a questionnaire as a data collection tool. The data in this research is primary data with the number of respondents being 30 auditors at the Maluku Province Financial and Development Supervisory Agency. The sample taken was 30 auditors at the Maluku Province Financial and Development Supervisory Agency. Data analysis using Multiple Regression Analysis. The research results show that independence has no effect on audit quality, task complexity also has no effect on audit quality, while auditor experience has an effect on audit quality.

Keywords : independence, task complexity, auditor experience, audit quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh independensi, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Data dalam penelitian ini merupakan data primer dengan jumlah responden sebanyak 30 auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Maluku, sampel yang diambil yaitu 30 auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Maluku. Analisa data menggunakan Multiple Regression Analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, kompleksitas tugas juga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : independensi, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, kualitas audit

PENDAHULUAN

Auditor adalah sebuah profesi seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu untuk mengaudit laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan, organisasi, lembaga, atau instansi. Peran auditor sangat penting dalam sebuah perusahaan karena dalam pembuatan laporan keuangan auditor dituntut untuk bersikap adil, transparan, dan terbuka. Adil berarti tidak memihak terhadap siapapun dalam melakukan tugasnya sebagai auditor, transparan berarti terbuka dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan, serta terbuka dalam mengemukakan informasi yang relevan mengenai laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan berisikan informasi keuangan yang ada dalam perusahaan, sehingga jasa auditor

sangat dicari dan dibutuhkan untuk menghindari terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini, karena tanggung jawab auditor adalah kepada publik.

Hasil audit yang berkualitas akan dihasilkan jika auditor menjalankan pekerjaannya secara profesional. Termasuk saat menghadapi persoalan audit yang kompleks. Untuk itu keberadaan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan sangat penting untuk mendapat hasil audit yang berkualitas. Seorang auditor harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien, walaupun tingkat kompleksitas yang diberikan klien merasa puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama di waktu yang akan datang.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan sebagai salah satu Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang melaksanakan tugas pengawasan terhadap intern di lingkungan pemerintah pusat dan daerah sesuai dengan Pasal 2 dan 3 Peraturan Republik Indonesia Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). BPKP mempunyai fungsi : huruf e. pengawasan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program dan/atau kegiatan yang dapat menghambat kelancaran pembangunan, audit atas penyesuaian harga, audit klaim, audit investigative terhadap kasus-kasus penyimpangan yang berindikasi merugikan keuangan negara/daerah, audit penghitungan kerugian keuangan negara/daerah, pemberian keternagan ahli, dan upaya pencegahan korupsi.

Kualitas audit menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 dalam Lubis dan Mutia (2019) adalah auditor melaksanakan tupoksi dengan efektif, dengan cara mempersiapkan kerta kerja pemeriksaan, melaksanakan perencanaan, koordinasi dan penilaian efektifitas tindak lanjut audit, serta konsistensi laporan audit. Dengan demikian, audit yang berkualitas dapat dilaksanakan apabila seluruh langkah prosedur audit secara tepat.

Dalam <https://www.tribun-maluku.com/2022/03/audit-bpkp-tak-penuhi-asas-keadilan/> yang diunduh pada 28 Maret 2022, diungkapkan bahwa terdapat kekeliruan dalam penginputan nilai kerugian dari kasus dugaan korupsi proyek pembangunan pabrik es milik Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten MBD, dimana dalam penginputan BPKP menyatakan total kerugian sebesar Rp. 1.7 Miliar. Sedangkan, dana yang sudah dipakai oleh kontraktor untuk proses pembangunan sebesar Rp. 400 juta dari total keseluruhan dana sebesar Rp. 1.9 Miliar.

Dari kasus diatas memunculkan banyak asumsi dari masyarakat termasuk peneliti. Bagian yang paling disoroti terkait dengan kode etik dari segi independensi, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor. Hal ini jelas diragukan dari hal independensi apakah sang auditor benar-benar melakukannya sendirian, atau justru dengan bekerja sama bersama pihak tertentu. Selain itu juga kompleksitas tugas yang dimiliki oleh auditor dipertanyakan, apakah tingkat tugas yang diberikan terlalu sulit atau mudah. Pengalaman sebagai seorang auditor juga dipertanyakan.

Dalam kualitas audit, terdapat beberapa faktor dalam auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit antara lain adalah independensi, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor. Independensi adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Utary, 2014). Auditor yang memiliki sikap independensi akan menolak permintaan klien untuk tidak mencantumkan temuan dalam laporan audit walaupun auditor telah mendapatkan fee yang besar. Jika auditor menemukan kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh klien secara sengaja, auditor tetap memiliki hak untuk melaporkan kesalahan tersebut. Dengan demikian, auditor dapat melakukan proses audit secara objektif.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah kompleksitas tugas yang dimiliki oleh seorang auditor. Hal ini dapat terjadi karena banyaknya jumlah informasi yang harus diproses oleh auditor serta tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Pada dasarnya kompleksitas tugas merupakan tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas yang dimiliki oleh seorang auditor. Tingkat kompleksitas

tugas seorang auditor tergantung dari banyaknya informasi mengenai tugas pemeriksaan/audit (Hasbullah dkk,2014) dalam Lubis dan Mutia (2019).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman auditor. Pengalaman berarti suatu pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengemban tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya. Pengalaman auditor akan bertambah dan meningkat seiring dengan lamanya masa kerja, banyaknya jenis usaha yang diaudit, luasnya pemeriksaan dan banyaknya penugasan audit untuk meningkatkan kualitas audit. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus memenuhi kualifikasi dan pengalaman berbagai industry tempat klien audit.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Samuel Dio Gyer, Harun Delamat, Ubaidillah (2018). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian sebelumnya dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Palembang sedangkan penelitian ini dilakukan pada Auditor Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan Provinsi Maluku.

Penelitian tentang kualitas audit cukup banyak, yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit secara langsung maupun yang akan mempengaruhi kepuasan terhadap klien. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit diharapkan auditor dapat menghasilkan kualitas audit dengan baik.

Berdasarkan fenomena dan penelitian-penelitian terdahulu, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah independensi, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor pengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah independensi, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor pengaruh terhadap kualitas audit.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Maluku. Objek penelitian adalah auditor BPKP yang sudah melakukan tugas pemeriksaan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2019:194) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan pengumpulan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner digunakan untuk mengetahui pengaruh independensi, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Maluku.

Populasi, Sample, dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 auditor yang bekerja di BPKP Provinsi Maluku. Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 auditor BPKP Provinsi Maluku.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) teknik penentuan sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi menjadi sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:199) kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner digunakan ketika peneliti ingin mengetahui persepsi atau kebiasaan suatu populasi berdasarkan responden. Kuesioner yang disebar harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui jika pertanyaan yang dimasukkan dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel. Kuesioner dapat berupa kuesioner cetak maupun *online*.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional variabel

Tabel 1.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independensi (X1)	Menurut Mulyadi (2008) dalam Drupadi dan Sudana (2015) menjelaskan independensi adalah sikap yang bebas dari pengaruh pihak lain (tidak dikendalikan dan tidak bergantung pada pihak lain), secara intelektual bersikap jujur dan objektif (tidak memihak) dalam mempertimbangkan fakta dan menyatakan opininya.	1. Pemeriksaan bebas dari campur tangan pihak lain 2. Berupaya untuk tetap independen	Likert
Variabel Kompleksitas Tugas (X2)	Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu (Puspitasari, 2010 dalam Artha, <i>et al.</i> , 2014).	1. Tingkat sulitnya tugas 2. Struktur tugas 3. Adanya ambiguitas yang tinggi	Likert
Variabel Pengalaman Auditor (X3)	Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun informal, atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu polah tingkah laku yang lebih tinggi (Ananing, 2006) dalam Sriyanti dan Jianto (2019)	1. Lamanya bekerja sebagai auditor. 2. Banyaknya tugas pemeriksaan.	Likert
Variabel Kualitas Audit (Y)	Kualitas <i>audit</i> menurut Ida Rosnidah (2010: 9) adalah pelaksanaan <i>audit</i> yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga <i>auditor</i> mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan <i>klien</i> .	1. Pentingnya tanggung jawab dan profesionalisme 2. Penerapan kode etik audit yang ditetapkan 3. Mendiskusikan hasil temuan dengan atasan 4. Mengungkapkan hal-hal yang menjadi masalah yang belum	Likert

		diselesaikan sampai berakhirnya audit	
--	--	---------------------------------------	--

Sumber : data diolah, 2022

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkapkan pengaruh antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Independensi (X_1), Kompleksitas Tugas (X_2), Pengalaman Auditor (X_3) dan Kualitas Audit (Y). Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap pernyataan yang dinilai oleh responden, diklasifikasi dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel=rata-rata jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvaribel=rata-rata dari total skor
4. Untuk mendiskripsikan jawaban reponden, digunakan statistik deskriptif seperti frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan tentang kriteria penilaian sebagai berikut : (Sugiyono, 2014:186)

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- 2) Skor ideal adalah skor bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tinggi

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuesioner sebagai suatu instrumen penelitian. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sunyoto, 2011:72). Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *product moment pearson* yang kemudian dibandingkan dengan r tabel. Nilai r tabel diperoleh dari *degree of freedom* = n-k, di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Apabila nilai korelasinya lebih besar dari r tabel, maka pernyataan tersebut dianggap valid. Jika nilai korelasinya lebih kecil dari nilai r tabel, maka pernyataan dianggap tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor total yang diperoleh

N = Jumlah responden

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang diteliti (Sunyoto, 2011:67). Pertanyaan dalam kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Uji reliabilitas pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha* dengan bantuan *software* SPSS 28.0. Koefisien *cronbach's alpha* yang lebih dari nilai r table disebut reliabel. Ada juga yang berpendapat reliabel jika *cronbach alpha* >0,60 (Sunyoto, 2011:68). Nilai *cronbach's alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

Untuk menguji reabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan koefisien reabilitas Alfa Cronbach yaitu :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

K = Banyaknya butir pertanyaan

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sunyoto, 2011:84). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ada variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan uji *one-sample Kolmogorov-smirnov*. Pengambilan keputusan dengan analisis grafik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normal *probability plot*. Uji *normal probability plot* dikatakan berdistribusi normal jika garis data rill mengikuti garis diagonal dan cara ini dianggap lebih handal daripada grafik histogram karena cara ini membandingkan data rill dengan data distribusi normal (Sunyoto, 2011:89). Sementara untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* dikatakan berdistribusi normal jika asymptotic significant data lebih besar daripada 0.05 ($p > 0.05$) (Sufren, 2013:68).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama terjadi heteroskedastisitas. Hasil yang diharapkan terjadi adalah homoskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Sementara homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka nol) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari minimal dua variabel bebas, di mana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam menentukan terjadinya multikolinearitas dapat digunakan cara sebagai berikut.

1. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0.6.
2. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik.
3. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Salah satu cara untuk menguji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* harus di antara 0,0 – 1 atau tidak kurang dari 0,1, sementara untuk VIF nilainya harus lebih rendah dari angka 10 (Sufren, 2013:110). Semakin tinggi nilai VIF maka semakin rendah *tolerance*.

Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2018:307) analisis linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut: (Sugiyono, 2018:308)

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Independensi

X_2 = Komplekstias Tugas

X_3 = Pengalaman Auditor

ϵ = faktor pengganggu atau error term

Uji Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya adalah suatu proporsi atau tanggapan yang sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau solusi atas persoalan. Sebelum diuji, maka suatu data terlebih dahulu harus dikuantitatifkan. Pengujian hipotesis statistik adalah prosedur yang

memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis dari data yang sedang diuji (Sunyoto, 2011:93).

Untuk menguji hipotesis dengan uji statistik mengenai pengaruh independensi, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit BPKP Perwakilan Provinsi Maluku digunakan bentuk pengujian hipotesis yakni secara parsial dengan uji t (untuk melihat pengaruh masing masing variabel terhadap Kualitas Audit BPKP Perwakilan Provinsi Maluku).

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05. Berikut ini rumus uji t secara parsial sebagai berikut: (Sugiyono, 2018:184)

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

- r : koefisien korelasi
n : jumlah data

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut.

H_0 : $\beta = 0$, Independensi, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada auditor BPKP Perwakilan Maluku

H_a : $\beta \neq 0$, Independensi, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada auditor BPKP Perwakilan Maluku.

Untuk mencari t tabel dihitung dengan $df = n-k-1$, di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Taraf nyata 5 % dapat dilihat dengan menggunakan tabel statistik. Nilai t tabel dapat dilihat dengan menggunakan tabel t. Dasar pengambilan keputusan adalah.:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga dilakukan berdasarkan probabilitas.

1. Jika probabilitas $>$ tingkat signifikan, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika probabilitas $<$ tingkat signifikan, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan variabel terikat ketika variabel bebas dinaikkan atau diturunkan. Dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.
Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.553	5.924		2.288	.031
	Independensi	.355	.250	.329	1.421	.167
	Kompleksitas Tugas	-.248	.264	-.188	-.938	.357
	Pengalaman Auditor	.604	.154	.630	3.920	<.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 13,353 + 0,355X_1 + 0,248X_2 + 0,604X_3$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta 13,353 menyatakan bahwa jika independensi, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka kualitas audit akan bernilai sebesar 13,353.
- Nilai variabel X_1 yaitu independensi memiliki koefisien regresi sebesar 0,355, artinya jika independensi meningkat satu satuan, sementara kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor konstan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,355 satuan.
- Nilai variabel X_2 yaitu kompleksitas tugas memiliki koefisien regresi sebesar 0,248, artinya jika kompleksitas tugas meningkat satu satuan, sementara independensi dan pengalaman auditor konstan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,248 satuan.
- Nilai variabel X_3 yaitu pengalaman auditor memiliki koefisien regresi sebesar 0,604, artinya jika pengalaman auditor meningkat satu satuan, sementara independensi dan kompleksitas tugas konstan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,604 satuan.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal ini untuk mengukur hubungan antara Independensi(X_1), Kompleksitas Tugas (X_2), dan Pengalaman Auditor (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y). Untuk mengetahui bagaimana tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan kriteria keeratan korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.
Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014: 184)

Hasil perhitungan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.
Analisis Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.774 ^a	.600	.553	2.96757	.970

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel output di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara independensi (X_1), kompleksitas tugas (X_2), dan pengalaman auditor (X_3) dengan kualitas audit (Y) adalah 0,774. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, dimana semakin baik independensi, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor maka akan diikuti semakin meningkatnya kualitas audit. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,774 termasuk dalam kategori kuat, berada pada interval 0,60 – 0,799.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial sebagai berikut:

Tabel 5.
Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.553	5.924		2.288	.031
	Independensi	.355	.250	.329	1.421	.167
	Kompleksitas Tugas	-.248	.264	-.188	-.938	.357
	Pengalaman Auditor	.604	.154	.630	3.920	<.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

1. Pengujian Hipotesis Parsial X_1

H_0 : $\beta_1 = 0$, independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

H_a : $\beta_1 \neq 0$, independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak H_0 jika t hitung $>$ t tabel, terima dalam hal lainnya

Dari tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai t -hitung yang diperoleh variabel Independensi (X_1) adalah sebesar 1,421. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t -tabel pada tabel distribusi t . Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=30-3-1=26$, diperoleh nilai t -tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (2,055). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t -hitung yang diperoleh variabel independensi (X_1) sebesar $1,421 < t$ tabel (2,055), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial, independensi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y).

Pengujian Hipotesis Parsial X₂

H₀: $\beta_2 = 0$, Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

H_a: $\beta_2 \neq 0$, Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak H₀ jika t hitung > t tabel, terima dalam hal lainnya

Dari tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel kompleksitas tugas (X₂) adalah sebesar 3,894. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=30-3-1=26$, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (2,055). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel kompleksitas tugas (X₂) sebesar $0,938 < t$ tabel (2,055), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial, kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Y).

Pengujian Hipotesis Parsial X₃

H₀: $\beta_2 = 0$, Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

H_a: $\beta_2 \neq 0$, Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak H₀ jika t hitung > t tabel, terima dalam hal lainnya

Dari tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel pengalaman auditor (X₃) adalah sebesar 3,920. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=30-3-1=26$, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (2,055). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel pengalaman auditor (X₃) sebesar $3,920 > t$ tabel (2,055), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial, pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut dinyatakan bahwa nilai t hitung sebesar 1,421 dan nilai signifikansi sebesar 0,167 lebih besar dari 0,05. Sehingga H₁ ditolak, artinya independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indra M Gunawan (2019) dan Suci Nugraehi, Samin, dan Nopiyanti (2019) tentang pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Hasil pernyataan ini menyatakan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fery Adang (2018) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut dinyatakan bahwa nilai t hitung sebesar 0,938 dan nilai signifikansi sebesar 0,367 lebih besar dari 0,05. Sehingga H₂ ditolak, artinya kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lubis dan Meutia (2019) tentang kompleksitas tugas terhadap kualitas audit. Hasil pernyataan ini menyatakan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan

Fitri M Suprpto, Wawan C Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut dinyatakan bahwa nilai t hitung sebesar 3,920 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_3 diterima, artinya pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Dewa Ayu Dian Pratiwi, Ni Nyoman Ayu Suryandari, dan Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya (2019) tentang pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Bertha Elvy Napitupulu, Mery Umi Umaeroh, Sita Dewi, Dwi Listyowati. (2021) menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Maluku
2. Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Maluku
3. Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Maluku

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, F. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman, Dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Jasa Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Jakarta). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 322. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1050>
- Andraina, R., Noch, R. M., AK, M., & AK, B. S. S. (2019). *Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada 6 Kantor Akuntan Publik di Bandung)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas).
- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 52-62.
- Ariestanti, N. L. D., & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1231. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p15>
- Aziz, Y. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Time Deadline Pressure, dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Semarang.
- DEWI, S. C. (2015). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. 1-16.
- Endah, D. C. (2018). Pengaruh Komite Audit, Independensi, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 10. <http://eprints.umpo.ac.id/3986/>
- Gyer, S. D., Delamat, H., & Ubaidillah. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Kompleksitas Audit, Time Budgetpressure dan Due Professionalcare

- Terhadap Kualitas Audit. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 12(1), 29–40.
- Lubis, N. K., & Meutia, T. (2019). Pengaruh Keahlian Audit Kompleksitas Tugas Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Pada Pemerintah Kabupaten Samosir. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 53-65.
- Lukas S. Musianto. (2021). Pengertian Pendekatan dan Jenis-Jenis Pendekatan Penelitian. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 2.
- Marclanta, J. (2018). Pengaruh Etika Profesi, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Jakarta).
- Maranatha. (2012). Lampiran Kuesioner. *Jurnal Universitas Kristen*, 1, 1–4.
- M, I. G. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi Dan Kompleksitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 2(1), 36–44. <https://doi.org/10.37888/bjra.v2i1.111>
- Muawanah, Umi dan Nur Indriantoro. 2001. “Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi dan Kesadaran Etis”. *Jurnal Riset Indonesia*. Vol. 4.No. 2. (Mey): 133 – 150
- Napitupulu, B. E., Umaeroh, M. U., Dewi, S., & Listyowati, D. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Pusat. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 367. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.424>.
- Nugrahaeni, S., Samin, S., & Nopiyanti, A. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 21(2), 181–198. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.643>
- Pakan, E. (2015). Pengaruh Independensi, Etika dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah DKI Jakarta. *Microsoft Word - 1114000577_ERFINA PAKAN_SKRIPSI FULL*, 80-117.
- Pratiwi, I. D. A. D., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2019). Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(2), 136–146.
- Setyawati, Y. C. (2010). Pengaruh Kompleksitas Audit, Pengalaman Auditor, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.
- Sugiharto, E. F. (2015). Kuesioner Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *08.60.0121 Evarista Febrina Sugiharto LAMPIRAN*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sunyoto, Suyanto 2011. *Analisis regresi untuk uji hipotesis*, Yogyakarta. Caps
- Suprpto, Fitria. (2020). Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Disfungsional Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas*. 13. 151-164. [10.15408/akt.v13i2.17364](https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17364).
- Suryandari, N. N. A., & Endiana, I. D. M. (2021). Peran Karakter Auditor Terhadap Kualitas Audit. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 113–121. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.113-121>

- Vincent, N., & OSESOGA, M. S. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Keahlian Auditor, Independensi, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 58–80. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v11i1.1226>
- Yenny. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit yang Dihasilkan Auditor KAP Big Four. <https://www.tribun-maluku.com/2022/03/audit-bpkp-tak-penuhi-asas-keadilan/>